

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School

Ajang Supriatna

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: ppipersis138@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi belajar melalui sistem boarding school di MA Pesis Cingambul. Metodologi penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan keilmuan, dan pendekatan yuridis formal. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Proses pengumpulan data menggunakan data pustaka dan data lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengulas dan menyimpulkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kepemimpinan Kepala MA Persis Cingambul Kecamatan cingambul Kabupaten Majalengka dalam Peningkatan prestasi belajar peserta didik masih belum optimal terutama pada aspek kompetensi supervisi; (2) Akibat langsung dari hal tersebut adalah tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka sangat rendah. Program pembelajaran, baik di Intra, ekstra maupun co kurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena seringkali ketidakhadiran tenaga pendidik maupun peserta didik; (3) Prestasi belajar peserta didik di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka masih rendah jika dibandingkan dengan target kemampuan yang harus dicapai seperti telah ditetapkan dalam Nizham sekolah, dimana dalam Nizham tersebut secara rinci disebutkan target kemampuan peserta didik tiap kelas. (4) Sistem boarding school yang seharusnya menjadi ruang untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka belum maksimal dimanfaatkan karena kegiatan di asrama tidak berjalan sebagaimana jadwal yang sudah ditetapkan serta pengawasan peserta didik oleh kepala sekolah kepada pembimbing dan tenaga pendidik lainnya sangat longgar.

Kata Kunci: Implementasi, Kepemimpinan, Pengawasan, Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Dalam perspektif keagamaan misalnya, semua orang adalah pemimpin dan semua pemimpin akan diminta pertanggung jawaban mengenai kepemimpinannya. Sebagai sebuah kata dari bahasa sehari-hari, kepemimpinan telah dimasukkan ke dalam kosakata teknis studi organisasional tanpa didefinisikan ulang secara akurat (Yuki, 2010:3), sehingga tidaklah mengherankan definisi kepemimpinan begitu banyak dan beragam.

Meskipun banyak pengertian dan definisi mengenai kepemimpinan, jika diperhatikan ada kata kunci yang dapat diterima oleh semua, yaitu; kepemimpinan adalah proses mempengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan. Bertolak dari pengertian kepemimpinan, terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin.

Kepemimpinan erat kaitannya dengan kata memimpin. Kata memimpin memberikan pengertian kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara operasional fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok seperti disebutkan In imanaton dalam Sanjaya (2016: 53), yaitu: Fungsi Instruksi, Fungsi Konsultasi, Fungsi Partisipasi, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin (leader), baik sebagai pemimpin sebuah organisasi, pemimpin secara administratif, manajerial, maupun sebagai pemimpin pembelajaran. Pemimpin organisasi berkaitan dengan tugasnya memimpin sebuah organisasi yang terdiri dari guru, staf, dan siswa, beserta lingkungannya. Pemimpin secara administratif dikaitkan dengan tugas yang diembannya dari atas dan berkewajiban mengelola administrasi sekolah dengan baik.

Peran yang sangat berat untuk dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan adalah peran sebagai kepala sekolah karena mempunyai tugas-tugas yang mengharuskan terjadi peningkatan dari berbagai unsur yang ada didalamnya. Selain peran dan tanggung jawab yang menjadi beban sebagai seorang pimpinan, Kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan atau kecakapan (Syah, 2000:229). Kemampuan atau kecakapan yang dimaksudkan dalam kompetensi itu menunjuk kepada satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan atau kecakapan kualitatif maupun kuantitatif (Bangkit R: 2011).

Ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah seperti disebutkan Bangkit R (2011), yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi wirausaha, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Madrasah Aliyah Persis Cingambul adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Ciranjeng Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Berdiri tahun 2014 oleh Pimpinan Cabang Persatuan Islam (Persis) Cingambul. Secara geografis, Madrasah Aliyah Persis Cingambul terletak di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, yaitu antara 108 0 17' bujur timur dan 6 0 57' – 7 0 03' lintang selatan dengan batas-batas wilayahnya; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuningan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cikijing dan Kecamatan Talaga, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cikijing dan Kabupaten Ciamis jarak ke Ibukota Kabupaten kurang lebih 40 KM. dan berada pada ketinggian 72 dpl.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada lokus penelitian, dapat diamati, bahwa Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka belum sepenuhnya dapat mengimplementasikan kepemimpinannya. Sehingga prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka belum mencapai harapan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai upaya pemenuhan pencapaian visi/misi, Tujuan lembaga, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek sebagaimana telah di dokumentasikan dalam Nizham Madrasah Aliyah Persis Cingambul. Sistem boarding school yang dipakai belum bisa di maksimalkan menjadi alat pendukung utama bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Penulis berpendapat bahwa salah satu kunci utama peningkatan prestasi belajar, yaitu: bagaimana kepala sekolah bisa mengimplemntasikan kompetensi supervisi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang kompetensi supervisi kepala sekolah MA Persis Cingambul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses implementasi kompetensi guru dalam mengajar.

Penelitian yang dipakai Peneliti dalam tesis ini adalah penelitian perspektif kualitatif. Hal terpenting dari suatu penelitian berupa kejadian, fenomena, dan makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan

sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka pada tanggal 6 Januari sampai dengan 4 Maret 2020 yang terletak di Desa Ciranjeng Kec. Cingambul Kabupaten Majalengka dengan luas tanah 1621m². MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Majalengka, yang didalamnya di atur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung di bawah Kementerian Agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari MA Persis Cingambul sebagai konfirmasi atas data implementasi Kepala Sekolah dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui sistem *boarding school*.

Peneliti akan membahas data hasil wawancara dengan tujuh responden yaitu dengan kepala sekolah, Ketua Komite, Wakil kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Pondok, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan yang ditanyakan pada saat wawancara tidak keluar dari topik. Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu: menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Sekolah melalui Visi/Misi dan Tujuan

Sekolah sebagai suatu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapai visi dan misinya, termasuk dalam meningkatkan prestasi belajar semua sekolah harus menyusun perencanaan program sekolah dan kegiatan sekolah yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa "setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional", beberapa aspek standar pengelolaan sekolah yang harus dipenuhi adalah meliputi: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, dan (5) sistem informasi manajemen.

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja tenaga pendidik merupakan tindakan untuk masa datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Visi dapat dikatakan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa datang. Berdasarkan studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah bahwa Visi Sekolah adalah: "Terwujudnya manusia sebagai Khalifah Allah di muka bumi". Sedangkan Misi nya adalah: 1) Pemanusiaan Insan Ulul Albab selaku Muslim Kaffah yang Tafaqih Fiddin 2) Membina akhlaqul karimah 3) Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai dengan Al Qur an dan Al Sunnah 4) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 5) Mengembangkan minat dan bakat.

Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Persis Cingambul adalah mewujudkan kepribadian Muslim yang taqwa dan *tafaquh fiddin* sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yang diselesaikannya. Rumusan visi dan misi tentunya perlu dirumuskan secara bersama oleh kepala sekolah, Tenaga pendidik, Komite Sekolah dan semua pemangku kepentingan sekolah. Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut. Keterlibatan mereka harus

diupayakan dari sejak awal yaitu dari perumusan visi dan misi sekolah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi sekolah dan terlibat dalam pelaksanaan program-program kerja sekolah

Setelah visi/misi dan tujuan berhasil dirumuskan dan ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah, maka Kepala Sekolah berkewajiban membuat rencana pelaksanaan kerja untuk meralisasikan Visi/Misi dan tujuan sekolah, diantaranya: 1) Membuat Struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien 2) membuat Job description masing masing pejabat di sekolah 3) Pengawasan pelaksanaan, dan 4) Mengevaluasi kinerja masing masing pejabat serta guru.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di sampaikan beberapa hal: (1) Rincian tugas masing masing pejabat, hasil pengamatan dokumen, di MA Persis Cingambul sudah ada secara rinci mengenai tugas, fungsi, uraian kerja, wewenang, hasil kerja dan tanggung jawab masing masing pejabat mulai dari Kepala, Wakil kepala, wali kelas sampai dengan tenaga pendidik; (2) Pengawasan pelaksanaan di MA Persis Cingambul dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti menunjukkan kurangnya pengawasan kepala sekolah kepada seluruh pejabat dan guru; (3) Evaluasi kinerja yang dilakukan kepala sekolah MA Persis Cingambul hanya dilakukan sewaktu waktu, tidak terjadwal dan hanya kepada beberapa pejabat dan guru tidak menyeluruh.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Peningkatan adalah proses perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagidaripada sebelumnya. Sedangkan prestasi menurut Nasrun Harahap (1994) adalah, penilaian pendidikan adalah tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dalam temuan peneliti mengenai usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan prestasi peserta didik di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten majalengka, melalui observasi dan wawancara dapat disampaikan adalah: 1) Kepala sekolah menyiapkan program pembelajaran yang bisa mencapai visi misi dan tujuan sekolah, 2) Menajdikan *boarding school* sebagai usaha peningkatan prestasi belajar, 3) menyiapkan sarana dan prasarana sebagai alat peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pada sistem *boarding school*, peneliti melalui observasi dan wawancara menemukan belum optimalnya pemanfaatan *boarding school* untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan: 1) karena kurang disiplinnya penerapan aturan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik, 2) kurangnya control dari kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di asrama.

3. Implementasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui sistem *boarding school*

Kepala sekolah merupakan komponen penting dan menentukan sekaligus paling bertanggung jawab pada keberhasilan satu usaha pendidikan seperti yang disebutkan Supriadi yang dikutip oleh Mulyasa (2003) bahwa: "Erat hubungannya antara mutu Kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". PP 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Sangat penting kiranya seorang kepala sekolah memahami Visi Misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya sebagai guide dalam melaksanakan tugas dan kepemimpinannya.

Melalui pengamatan dan wawancara, diketahui, bahwa Kepala Sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui sistem *boarding school* di MA Persis Cingambul, mulai perencanaan dan pelaksanaan. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah control dan evaluasi Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program, sehingga mengakibatkan kurang disiplin tenaga pendidik maupun peserta didik. Hal ini di buktikan dengan kurang berjalannya seluruh program pendidikan, baik intra, ekstra maupun co kurikuler di MA Persis Cingambul. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan menjadi sebab terkendalanya peningkatan prestasi belajar dengan tidak tercapainya target pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan implementasi kepemimpinan kepala MA Persis Cingambul Kecamatan cingambul Kabupaten Majalengka dalam Peningkatan prestasi belajar peserta didik masih belum optimal terutama pada aspek kompetensi supervisi. Sedangkan pada aspek perencanaan

sudah cukup bagus dilihat dari data dokumentasi yang ada, seperti rumusan visi/misi, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Demikian pula pada penempatan personil di struktur organisasi sekolah yang disertai dengan tugas rinci yang harus di jalankan oleh masing masing pejabat organisasi. Akibat langsung dari hal tersebut adalah tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka sangat rendah. Program pembelajaran, baik di Intra, ekstra maupun co kurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena seringnya ketidakhadiran tenaga pendidik maupun peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik di MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka masih rendah jika dibandingkan dengan target kemampuan yang harus dicapai seperti telah di tetapkan dalam Nizham sekolah, dimana dalam Nizham tersebut secara rinci disebutkan target kemampuan peserta didik tiap kelas. Sistem boarding school yang seharusnya menjadi ruang untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik MA Persis Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka belum maksimal di manfaatkan karena kegiatan di asrama tidak berjalan sebagaimana jadwal yang sudah ditetapkan serta pengawasan peserta didik oleh kepala sekolah kepada pembimbing dan tenaga pendidik lainnya sangat longgar.

Daftar Pustaka

- Bangkit, A. M. G. 2011. *Perlunya Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Sejak Dini*.
- Bangun, D. (2015). Performance Analysis of Class Teachers in Kecamatan Batu Berak Lampung Barat Lesson Year 2014/2015. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 3(01), 79-90.
- Harahap, N. (1982). *Tehnik penilaian hasil belajar*. Bulan Bintang.
- Hasri, S. (2009). *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing Horner.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). Life cycle theory of leadership. *Training & Development Journal*.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2007). *Management of organizational behavior* (Vol. 9). Upper Saddle River, NJ: Prentice hall.
- Irwansyah, I. (2017). *Strategi komunikasi humas direktorat jenderal pajak melalui program pengampunan pajak (tax amnesty): studi kasus pada humas direktorat jenderal pajak* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3*. Jakarta: Diknas.
- Negara, K. N. P. A. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. *Jakarta: Citra Umbara*.
- Permendiknas, R. I. Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sanjaya, P. 2016. *Pentingnya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 127-138.
- Satori, D. A., & Komariah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. cet. III*; Bandung: CV.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, H., & Raharjo, N. E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2).
- Wahyudi, L. E., & Supardi, Z. A. (2013). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih keterampilan proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 Sumenep. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2).
- Yukl, G. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Indeks.